

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Eksperimen

Metode penelitian terdiri dari langkah-langkah yang dapat diambil dalam penelitian agar penelitian dapat terselesaikan. Metode penelitian juga digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan penelitian. Tujuannya adalah untuk menguji serangkaian hipotesis berdasarkan informasi yang tersedia dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Eksperimen itu sendiri merupakan bagian dari pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mempelajari sampel atau populasi tertentu. Metode penelitian eksperimen merupakan salah satu metode yang digunakan untuk membuktikan kebenaran suatu hipotesis dengan hubungan sebab akibat. Rancangan penelitian eksperimen adalah metode untuk mengetahui efektivitas suatu perlakuan terhadap perlakuan lain dalam kondisi terkendali (Sugiyono, 2019, hlm. 72). Hal ini dapat diartikan bahwa suatu perlakuan berguna untuk mengetahui efektivitas dan pengaruhnya, yang dapat memberikan hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, metode eksperimen memungkinkan peneliti untuk mengetahui efektivitas dan pengaruh penerapan metode *chain writing* berbantuan video animasi dalam pembelajaran menulis cerita fantasi di SMP.

Bentuk penelitian eksperimen ini menggunakan penelitian eksperimen kuasi atau eksperimen semu. Eksperimen kuasi/semu adalah desain penelitian yang digunakan karena sulit untuk mengidentifikasi dan mendapatkan kelompok kontrol untuk penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini digunakan metode kuasi eksperimen yaitu penerapan metode *chain writing* berbantuan video animasi dalam pembelajaran menulis cerita fantasi di SMP.

Penelitian eksperimen kuasi dikenal dengan istilah kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan keduanya adalah kelas eksperimen diberikan perlakuan sesuai dengan rancangan penelitian, sedangkan kelas kontrol tidak mendapat perlakuan tersebut melainkan menggunakan metode lain atau yang disebut dengan metode

terlangsung. Tujuan dari pembagian kelas tersebut yaitu untuk melihat dan mengetahui perbedaan yang signifikan dari suatu perlakuan yang dilakukan pada penelitian. Pemilihan kuasi eksperimen, berdasarkan objek penelitian yang memungkinkan tidak dapat terkontrol secara penuh atas masalah di luar penelitian seperti keadaan fisik dan kondisi psikologi siswa.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian eksperimen kuasi/semu ini berdasarkan pada desain *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini mirip dengan desain *pretest-posttest control group design* pada eksperimen murni atau pengembangan dari desain *true experimental design* (Sugiyono, 2019, hlm. 77). Hanya saja, pada eksperimen kuasi penentuan kelas tidak dilakukan secara *random/acak*. Subjek yang digunakan dalam desain ini menggunakan dua kelompok subjek yaitu kelas eksperimen yang mendapat perlakuan (*treatment*) khusus dan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan khusus atau dijadikan sebagai kelas pembanding. Model dalam penelitian eksperimen kuasi dengan desain *Nonequivalent Control Group Design* dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian *Nonequivalent Control group Design*

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen (E)	O1	X	O2
Kontrol (K)	O3	-	O4

Keterangan :

E : kelas eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan)

K : kelas kontrol (kelompok yang menggunakan metode terlangsung)

O1 : *pretest* kelas eksperimen

O2 : *posttest* kelas eksperimen

O3 : *pretest* kelas kontrol

O4 : *posttest* kelas kontrol

Resa Wiyana, 2023

PENERAPAN METODE CHAIN WRITING BERBANTUAN VIDEO ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA FANTASI DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | reporsitory.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X : penerapan metode *chain writing* berbantuan video animasi dalam pembelajaran menulis cerita fantasi

- : metode pembelajaran terlangsung

(Sugiyono, 2019, hlm. 138)

Penggunaan desain tersebut bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis cerita fantasi dengan menggunakan penerapan metode *chain writing* berbantuan video animasi. Dalam penelitian ini, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi *pretest* terlebih dahulu sebelum menerima perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok. Setelah itu, kelas eksperimen dalam pembelajaran menulis cerita fantasi diberi perlakuan dengan menerapkan metode *chain writing* berbantuan video animasi, sedangkan kelas kontrol hanya diberi perlakuan dengan metode terlangsung. Setelah perlakuan, keduanya melaksanakan *posttest*, setelah itu hasilnya dibandingkan dan diuji perbedaannya untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa suatu perlakuan tertentu efektif digunakan.

Desain penelitian ini dipilih karena kesesuaiannya dengan tujuan penelitian dan keadaan partisipan, yang tidak memungkinkan dilakukannya pengacakan individu. Hal ini dikarenakan subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP. Agar tidak mengganggu aktivitas subjek penelitian, maka digunakanlah desain penelitian eksperimen kuasi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau independen juga dikenal sebagai variabel *prediktor, stimulus, antecedent atau independen*. Sugiyono (2019) berpendapat bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah metode *chain writing* berbantuan video animasi. Variabel dependen (terikat) memiliki nama yang berbeda, yaitu *output* atau variabel turunan (konsekuen). Sugiyono (2019) berpendapat bahwa variabel dependen (terikat) adalah variabel yang merupakan hasil atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas

(independen). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis cerita fantasi di SMP.

3.3 Partisipan

Pihak yang terlibat (partisipan) dalam penelitian ini terdiri dari beberapa orang dengan tugas berbeda-beda. Pihak (partisipan) yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

3.3.1 Observer

Observer adalah orang yang mengawasi, mengamati dan mendampingi proses pembelajaran berlangsung yang ditujukan baik kepada siswa maupun kepada guru dalam aktivitas pembelajaran. Observer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Resa Wiyana selaku peneliti.
2. Iis Royani Asyifa, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia.

3.3.2 Penilai

Penilai merupakan orang-orang yang menilai hasil *pretest* dan *posttest* siswa dalam menulis cerita fantasi dengan pedoman penilaian yang telah ditetapkan. Penilai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Resa Wiyana selaku peneliti.
2. Iis Royani Asyifa, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia.
3. Violi Yashinta Wardani selaku penulis novel.

3.4 Populasi

Sugiyono (2019, hlm. 145) menunjukkan bahwa populasi adalah domain di mana subjek/objek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan sebelumnya digeneralisasikan, yang kemudian diperiksa dan ditarik simpulannya. Singkatnya, populasi adalah generalisasi dari semua elemen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Kartika XIX-2 Bandung tahun pelajaran 2022/2023 yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas eksperimen (kelas perlakuan) dan kelas kontrol (kelas pembandingan). SMP Kartika XIX-2 Bandung memiliki populasi

sebanyak 104 siswa dan terbagi menjadi empat kelas yaitu Kelas VII A, VII B, VII C dan VII D.

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas VII A	26
2.	Kelas VII B	26
3.	Kelas VII C	26
4.	Kelas VII D	26
Jumlah		104

3.5 Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah populasi (Sugiyono, 2019, hlm. 118). Sampel yang diambil harus benar-benar mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel, yaitu peneliti sendiri yang menentukan sampel berdasarkan hasil diskusi tertentu dan meminta pendapat dari guru mata pelajaran yang bersangkutan. Guru yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Kartika XIX-2 Bandung. Peneliti memilih guru bahasa Indonesia kelas VII berdasarkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang masalah dan karakteristik sampel untuk memilih sampel yang representatif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2019, hlm. 153) bahwa *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel berdasarkan aspek-aspek tertentu. Oleh karena itu berdasarkan hasil diskusi dengan Ibu Iis Royani Asyifa, S.Pd. sampel yang diperoleh adalah Kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan Kelas VII C sebagai kelas kontrol. Rinciannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

Sampel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Keseluruhan
Eksperimen	8	11	19
Kontrol	8	11	19

3.6 Instrumen/Alat Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat penggalan memperoleh dan pengumpulan data atau informasi yang berfungsi untuk menjawab masalah penelitian dan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Sementara itu, Sugiyono (2019, hlm. 148) mengungkapkan bahwa instrumen/alat penelitian adalah alat ukur untuk mengamati fenomena alam dan sosial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Data yang dikumpulkan berfungsi sebagai dasar untuk membuktikan hipotesis yang disajikan. Ada enam instrumen penelitian digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrumen tes, perlakuan, wawancara, observasi, angket dan penilaian.

3.6.1 Instrumen Tes

Tes adalah seperangkat pertanyaan yang dirancang untuk menilai kemampuan kognitif siswa sebelum atau sesudah proses pembelajaran. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis cerita fantasi. Tes menulis ini bertujuan untuk menilai kemampuan menulis cerita fantasi siswa melalui dua tes, yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen bertujuan mengetahui kemampuan akhir menulis cerita fantasi siswa setelah diberi perlakuan. Tesnya sama dengan kelas kontrol, hanya saja kelas kontrol tidak diberi perlakuan sebelum tes akhir (*posttest*).

**LEMBAR SOAL TES MENULIS CERITA FANTASI SISWA KELAS VII
SMP KARTIKA XIX-2 BANDUNG**

(PRETEST)

A. Petunjuk Umum

1. Tulislah identitas Anda pada lembar jawaban yang disediakan.
2. Tulislah jawaban Anda pada lembar jawaban yang disediakan.

B. Soal

Tulislah teks cerita fantasi sesuai ketentuan berikut.

1. Tema bebas sesuai imajinasi masing-masing.
2. Teks disusun minimal 5 paragraf dan maksimal 10 paragraf.
3. Teks ditulis harus sesuai unsur dan struktur cerita (judul, latar, tokoh/penokohan, alur, sudut pandang).

C. Aspek Penilaian

1. Kemenarikan judul dengan isi
2. Keruntutan alur cerita
3. Kesesuaian tokoh dan penokohan dalam cerita
4. Kejelasan latar cerita
5. Ketepatan pemilihan sudut pandang
6. Ketepatan tata tulis
7. Keunikan tokoh
8. Ketersediaan lintas waktu penceritaan

LEMBAR KERJA SISWA
MENULIS CERITA FANTASI
SISWA KELAS VII SMP KARTIKA XIX-2 BANDUNG
(PRETEST)

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Judul Karangan :

LEMBAR SOAL TES MENULIS CERITA FANTASI SISWA KELAS VII
SMP KARTIKA XIX-2 BANDUNG
(POSTTEST)

A. Petunjuk Umum

1. Tulis identitas Anda pada lembar jawaban yang disediakan.
2. Tulis jawaban Anda pada lembar jawaban yang disediakan.

B. Soal

Tulislah teks cerita fantasi sesuai ketentuan berikut.

4. Tema bebas sesuai imajinasi masing-masing.
5. Teks disusun minimal 5 paragraf dan maksimal 10 paragraf.
6. Teks ditulis harus sesuai unsur dan struktur cerita (judul, latar, tokoh/penokohan, alur, sudut pandang).

C. Aspek Penilaian

1. Kemenarikan judul dengan isi
2. Keruntutan alur cerita
3. Kesesuaian tokoh dan penokohan dalam cerita
4. Kejelasan latar cerita
5. Ketepatan pemilihan sudut pandang
6. Ketepatan tata tulis
7. Keunikan tokoh
8. Ketersediaan lintas waktu penceritaan

LEMBAR KERJA SISWA
MENULIS CERITA FANTASI
SISWA KELAS VII SMP KARTIKA XIX-2 BANDUNG
(POSTTEST)

Nama :
 No. Absen :
 Kelas :
 Judul Karangan :

3.6.2 Instrumen Perlakuan

Instrumen/alat perlakuan yang digunakan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol yang pelaksanaannya menjelaskan dan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen dan kontrol. RPP tersebut memuat instrumen nontes yang meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator hasil belajar, tujuan pembelajaran, materi dan langkah pembelajaran lainnya yang merangkum seluruh kegiatan pembelajaran yang nantinya akan digunakan untuk pembelajaran menulis cerita fantasi.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Sekolah : SMP Kartika XIX-2 Bandung

Kelas/Semester : VII/2 (genap)

Materi Pokok : Teks Cerita Fantasi

Alokasi Waktu : 4 JP

Tujuan Pembelajaran	
Melalui metode <i>Chain Writing</i> berbantuan media video animasi, siswa mampu menelaah unsur dan kebahasaan cerita fantasi yang dilihat dan diamati serta mampu menulis cerita fantasi dengan memerhatikan unsur dan struktur kebahasaan dalam cerita fantasi.	
Kegiatan Pembelajaran	
Pendahuluan	
Guru mengucapkan salam, berdoa, cek kehadiran, pengondisian siswa dan kelas, dilanjut dengan apersepsi mengenai cerita fantasi, memotivasi siswa, kemudian menstimulus dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi, langkah dan rencana pembelajaran serta teknik penilaian.	
Kegiatan Inti	
Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. guru memberi stimulus dengan menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran. 2. menyediakan kertas HVS/polio, balpoin, spidol, infokus/proyektor. 3. mengarahkan siswa tentang kriteria dalam menulis teks cerita fantasi dengan

	memerhatikan unsur dan struktur cerita fantasi.
Elaborasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5 – 7 orang perkelompok dengan jarak ruang antara 2 – 3 meter. 2. Guru membagikan kertas HVS yang telah disediakan kepada setiap kelompok. 3. Guru menayangkan video animasi youtube berjudul “Asal Usul Gunung Merapi” 4. Siswa bersama kelompoknya diminta untuk memusatkan fokus perhatiannya pada video animasi yang ditayangkan sebagai awal rangsangan 5. Guru dan siswa mengamati tayangan video animasi sebagai bahan penulisan cerita fantasi; 6. Siswa bersama kelompoknya mulai menggali ide/tema cerita dari objek yang diamati kemudian ditulis di kertas yang tersedia. 7. Siswa bersama kelompoknya berlatih membuat kerangka penulisan dari video animasi dengan memerhatikan unsur berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Judul cerita b. Tokoh dengan keunikannya/penokohan c. latar d. alur/peristiwa 8. Siswa bersama kelompoknya berlatih merangkai kalimat cerita fantasi secara

	bergantian (tahap pengenalan cerita sampai konflik cerita).
Organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. guru dan siswa mengamati tayangan video animasi youtube berjudul “Teru-Teru Bozu” sebagai bahan penulisan cerita fantasi 2. Guru mengarahkan siswa untuk memulai kegiatan <i>chain writing</i>. 3. Siswa bersama kelompoknya mulai mengembangkan kerangka tulisan dengan catatan satu anggota/siswa mengembangkan cerita minimal 1 paragraf cerita fantasi. 4. Guru memantau kegiatan pembelajaran <i>chain writing</i> 5. Siswa bersama kelompoknya menyunting cerita fantasi yang dibuat bersama kelompoknya.
Publikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk memilih nomor presentasi secara acak 2. Setiap kelompok membacakan hasil tulisannya untuk dinilai bersama kemudian di tempelkan di madding kelas.
Refleksi	Guru bersama siswa melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran menulis cerita fantasi.
Penutup	

<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran. 2. Guru dan siswa merefleksi kegiatan pembelajaran. 3. Guru memberikan apresiasi, motivasi, pesan, dan penutup dengan doa. 		
Penilaian		
Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Melalui pengamatan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Keaktifan siswa dalam diskusi/tanya jawab 2. Kerjasama dalam pengerjaan tugas 3. Bertanggung jawab dengan hasil diskusi 	Tes tertulis dari hasil pengamatan	Penugasan menulis cerita fantasi

3.6.3 Instrumen Wawancara

Sugiyono (2019) menunjukkan bahwa instrumen atau alat wawancara dapat digunakan dalam studi pendahuluan ketika peneliti menemukan masalah yang dapat diteliti dan ingin mendapatkan informasi yang detail dari responden. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, yang tujuannya adalah untuk memperoleh informasi atau permasalahan yang berbeda tentang objek yang ada, yang nantinya dapat ditentukan dengan pasti variabel mana yang harus diteliti lebih detail.

Pedoman Wawancara Guru Sebelum Tindakan

Hari/tanggal :

Pewawancara :

Narasumber : Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	<p>bagaimana kondisi kelas 7 SMP Kartika XIX-2 terkait dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Potensi siswa b) Ruang untuk belajar c) Iklim pembelajaran yang dilakukan bersama siswa d) Prestasi belajar siswa e) Motivasi belajar siswa 	
2.	<p>bagaimana proses pembelajaran menulis cerita fantasi yang digunakan oleh siswa kelas VII, dilihat dari aktivitas siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru b) bertanya dan menyampaikan pendapat pada saat kegiatan belajar atau diskusi c) bekerjasama dengan rekan satu kelompok d) membuat perencanaan dan pembagian tugas kelompok e) mendiskusikan masalah yang dialami dalam kegiatan belajar mengajar f) bertukar pendapat antar teman dalam kelompok g) bertanggung jawab terhadap tugas yang telah ditetapkan oleh kelompok h) memiliki kepedulian terhadap kesulitan temannya i) mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan 	

3.	Sumber belajar apa saja yang sudah ibu gunakan dalam pembelajaran menulis cerita fantasi?	
4.	Metode apa saja yang sering ibu gunakan dalam pembelajaran menulis cerita fantasi?	
5.	Apakah ibu mengetahui metode <i>chain writing</i> (menulis berantai) berbantuan media video animasi? apakah sebelumnya pernah diimplementasikan dalam pembelajaran?	

Pedoman Wawancara Siswa

Hari/tanggal :

Pewawancara :

Narasumber : Siswa Kelas VII

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apa yang anda ketahui tentang menulis cerita fantasi?	
2.	Bagaimana suasana kelas pembelajaran menulis cerita fantasi?	
3.	Ketika diberi tugas menulis cerita fantasi, apakah dikerjakan perorangan atau kelompok?	
4.	Ketika pengerjaan menulis cerita, apakah ditemukan kendala atau kesulitan? (misal: menentukan ide, imajinasi, tema, dll.)	
5.	Bagaimana cara anda untuk mendapatkan inspirasi/ide cerita?	
6.	Apakah guru menilai hasil karangan anda dalam menulis cerita fantasi?	

3.6.4 Instrumen Observasi

Resa Wiyana, 2023

PENERAPAN METODE CHAIN WRITING BERBANTUAN VIDEO ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA FANTASI DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi adalah teknik pengumpulan dan pemerolehan data yaitu mengamati dan merekam kondisi yang terjadi secara langsung di tempat suatu peristiwa terjadi. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *checklist* yang berisi beberapa pertanyaan dengan jawaban yang konsisten, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengamati aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode *chain writing* (menulis berantai) berbantuan video animasi.

No	Aspek yang diamati	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa sungguh-sungguh dalam dalam pembelajaran menulis cerita fantasi menggunakan metode <i>chain writing</i> (menulis berantai) berbantuan media video animasi			
2	Siswa bersemangat dalam pembelajaran menulis cerita fantasi menggunakan metode <i>chain writing</i> (menulis berantai) berbantuan media video animasi			
3	Siswa memiliki antusias/minat yang tinggi dalam pembelajaran menulis cerita fantasi menggunakan metode <i>chain writing</i> (menulis berantai) berbantuan media video animasi			
4	Siswa mampu mengembangkan daya imajinasi dalam pembelajaran menulis cerita fantasi menggunakan metode <i>chain writing</i> (menulis			

	berantai) berbantuan media vidio animasiq			
5	Siswa merasa termotivasi dalam pembelajaran menulis cerita fantasi menggunakan metode <i>chain writing</i> (menulis berantai) berbantuan media vidio animasi			
6	Siswa saling berkompetisi dalam menulis cerita fantasi menggunakan metode <i>chain writing</i> (menulis berantai) berbantuan media vidio animasi			

3.6.5 Instrumen Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diminta untuk dijawab oleh siswa selama proses pembelajaran. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket bertipe angket tertutup (*ceklist*), yang bertujuan untuk memperoleh berbagai tanggapan siswa ketika proses pembelajaran menggunakan metode *chain writing* (menulis berantai) berbantuan vidio animasi dalam menulis cerita fantasi. Hasil angket menjadi dan dan informasi pendukung untuk hasil tes menulis.

LEMBAR ANGKET

Petunjuk :

1. Buatlah tanda ceklis pada setiap pilihan jawaban yang sesuai dengan pilihan anda!
2. Seluruh pertanyaan harus diisi, tidak ada pengecualian

Keterangan :

SS = Sangat setuju

S = Setuju

Resa Wiyana, 2023

PENERAPAN METODE CHAIN WRITING BERBANTUAN VIDEO ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA FANTASI DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

RG = Ragu-ragu

TS = Tidak setuju

STS = Sangat tidak setuju

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Sebelum menggunakan metode pembelajaran <i>chain writing</i> (menulis berantai) berbantuan media video animasi, Saya pernah mengalami kesulitan dalam membuat/menulis cerita fantasi					
2	Penerapan metode <i>chain writing</i> (menulis berantai) memotivasi saya untuk menulis cerita fantasi					
3	Penerapan metode <i>chain writing</i> (menulis berantai) memudahkan saya mendapatkan ide dan imajinasi tulisan dalam menulis cerita fantasi					
4	Pola pengerjaan menulis cerita fantasi jadi lebih menyenangkan, komunikatif, terarah dan disiplin					
5	Saya setuju bahwa media video animasi dapat mendorong ide dan mempertajam imajinasi					
6	Saya setuju penggunaan media video animasi dapat mendorong daya imajinasi kreatif dalam menulis cerita fantasi					

7	Metode <i>chain writing</i> (menulis berantai) berbantuan vidio animasi dapat meningkatkan minat saya dalam menulis					
8	Media vidio animasi “Riri Cerita Anak Interaktif” dapat menjadi alternatif saya dalam mengembangkan imajinasi dan sumber belajar menulis cerita fantasi					
9	Saya kesulitan mengikuti langkah-langkah menulis cerita fantasi menggunakan metode <i>chain writing</i> (menulis berantai) berbantuan vidio animasi					
10	Saya senang belajar menggunakan metode <i>chain writing</i> (menulis berantai) berbantuan vidio animasi					
Jumlah Siswa		19				

3.6.6 Instrumen Penilaian

Tes diberikan dua kali yaitu pada menulis awal penelitian (*pretest*) dan pada menulis akhir (*posttest*) pada kelas sampel penelitian. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis cerita fantasi siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Setelah tes menulis, langkah selanjutnya adalah penilaian/evaluasi. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui hasil kemampuan menulis siswa dalam bentuk nilai angka. Nilai ini kemudian menjadi bahan data penelitian untuk pertimbangan dan perbandingan.

LEMBAR PENILAIAN

Aspek yang dinilai		Skor			
		1	2	3	4
S T R U K T U R	Judul <ul style="list-style-type: none"> • Judul menarik • Judul menggambarkan keseluruhan isi cerita • Judul singkat, padat, dan jelas 				
	Orientasi <ul style="list-style-type: none"> • Perkenalan tentang para pelaku, terutama pelaku utama • Mencerikan apa yang dialami pelaku • Menceritakan kapan di mana peristiwa itu terjadi 				
	Komplikasi <ul style="list-style-type: none"> • Muncul permasalahan, para pelaku bereaksi terhadap konflik dan konflik semakin meningkat • Konflik mencapai puncaknya • Puncak konflik dikemas dengan cara yang unik , menarik, dan mengesankan 				
	Resolusi <ul style="list-style-type: none"> • Konflik terpecahkan • Terdapat penyelesaian yang jelas • Penyelesaian bersifat terbuka (pembaca dibebaskan untuk melanjutkan akhir ceritanya) atau bersifat tertutup (pengaranglah 				

	yang menunjukkan akhir ceritanya)				
Unsur Cerita Fantasi					
<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat fakta (plot, tokoh, dan latar) • Mengandung sarana cerita (sudut pandang dan gaya bahasa) • Mengandung pesan moral/amanat 					
Ciri Kebahasaan					
<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan kata ganti dan nama orang sebagai sudut pandang penceritaan • Menggunakan kata hubung (konjungsi) penanda urutan waktu • penggunaan dialog/kalimat langsung dalam cerita 					
Kreativitas Pengembangan Cerita					
<ul style="list-style-type: none"> • Peristiwa yang dikembangkan rinci dan menarik • Terdapat keajaiban/kemisteriusan/keanehan • Ide cerita menggunakan berbagai latar (lintas ruang dan waktu) 					

Pedoman penilaian teks cerita fantasi diadaptasi dari pedoman penilaian cerita fantasi teori Harsiati dkk. (2016, hlm. 78)

Keterangan :

4= jika terdapat semua unsur

3= jika terdapat 3 unsur

2= jika terdapat 2 unsur

1= jika terdapat 2 unsur

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Dibagi skor maksimal}} \times 100$$

Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi

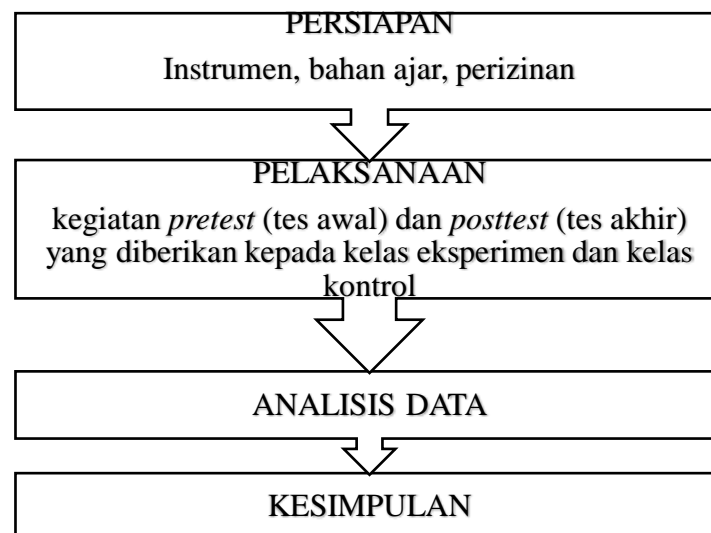
Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat		Kategori
	1 – 4	D – A	
86 – 100	4	A	Sangat baik
76 – 85	3	B	Baik
56 – 75	2	C	Cukup
10 – 55	1	D	Kurang

(Nurgiyantoro, 2010, hlm. 253)

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian secara terstruktur dan terarah hingga menghasilkan data-data penelitian yang nantinya diolah. Prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Proses Pelaksanaan Penelitian



Berdasarkan bagan di atas, prosedur penelitian ini melalui beberapa tahapan. Berikut rincian pelaksanaan penelitian.

1. Tahap persiapan meliputi penyusunan instrumen, penyusunan bahan ajar, dan proses perizinan di lokasi penelitian untuk memudahkan penelitian.
2. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pertama, baik kelas eksperimen maupun kelas kelas kontrol diberikan tes menulis cerita fantasi sesuai kemampuan siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerita fantasi. Kedua, setelah dilakukan tes awal selanjutnya siswa di kelas eksperimen diberikan perlakuan dalam menulis cerita fantasi dengan menerapkan *chain writing* berbantuan video animasi, sedangkan kelas kontrol (pembanding) hanya melakukan pembelajaran secara langsung.
3. Tahap analisis data meliputi beberapa langkah yang dilakukan. Berikut tahap analisis data dalam penelitian ini.
 - a. Peneliti mengumpulkan hasil tes menulis cerita fantasi siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - b. Peneliti melakukan analisis data dari hasil *pretest* dan *posttest* menulis cerita fantasi di kelas eksperimen dan kelas kontrol, melalui bantuan aplikasi SPSS.
 - c. Peneliti membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* menulis cerita fantasi di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4. Pembuatan Kesimpulan

Kesimpulan ini dibuat berdasarkan hasil dari data kuantitatif yang diperoleh, yaitu kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol (pembanding).

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 147) mengungkapkan bahwa analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah terkumpulnya keseluruhan data baik dari responden maupun sumber lain. Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 29. Tujuan dari analisis data yaitu agar data yang terkumpul lebih spesifik, bukan data yang masih mentah. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan

perhitungan statistik parametrik. Setelah nilai *pretest* dan *posttest* terkumpul, kemudian diuji dengan menggunakan uji reliabilitas yang bertujuan untuk menghindari unsur subjektivitas dari ketiga penimbang. Jika data terdistribusi normal, maka diuji menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Kemudian uji homogenitas dengan uji *Lavene Test*. Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka diuji dengan menggunakan statistik parametrik untuk menguji hipotesis *paired sample t-test* untuk mengidentifikasi perbedaan hasil menulis *pretest* dan *posttest* dari tiap kelas dan uji hipotesis *independent sample t-test* untuk mengidentifikasi perbedaan kemampuan menulis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di sisi lain, jika tidak terdistribusi normal, uji statistik non parametrik dilakukan dengan menggunakan uji *U-Man-Whitney*.

Selain itu, data yang diperoleh dari angket diolah dalam bentuk persentase dan deskriptif dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif untuk mengkonfirmasi perhitungan statistik. Sedangkan, data hasil observasi disajikan dalam bentuk deskripsi yang bertujuan memperkuat hasil penelitian.

3.8.1 Analisis Data *Pretest* dan *Posttest*

Berikut adalah langkah-langkah menganalisis data *pretest* dan *posttest* menulis siwa.

- 1) Menilai dan menganalisis hasil *pretest* dan *posttest*.
- 2) Mengganti skor hasil *pretest* dan *posttest* menjadi nilai melalui rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Dibagi skor maksimal}} \times 100$$

- 3) nilai *pretest* dan *posttest* dirata-ratakan

$$\text{Nilai akhir} = \frac{P1 + P2 + P3}{3}$$

3.8.2 Uji Reliabilitas Antarpenimbang

Resa Wiyana, 2023

PENERAPAN METODE CHAIN WRITING BERBANTUAN VIDEO ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA FANTASI DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji ini digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas antarpemimbang agar tidak terjadi unsur subjektivitas. Uji ini dapat dilakukan dengan cara menggunakan aplikasi SPSS 29. Berikut merupakan langkah-langkah uji reliabilitas antarpemimbang di SPSS 29.

- a. Buka aplikasi SPSS 29, klik *variabel view*
- b. Masukkan data hasil penilaian menulis siswa, *pretest posttest* secara bergantian.
- c. Masuk ke menu *analyze > scale > reliability analysis*.
- d. Masukkan data ke kolom variabel tanpa nilai akhir.
- e. Klik *statistics > scale item deleted*.
- f. Klik *continue > ok*.
- g. Menu *output*

Setelah hasil uji reliabilitas didapatkan, selanjutnya ditentukan kriteria hasil uji yang mengacu pada rumus *Guilford*. Berikut adalah tabel *Guilford*.

Tabel 3. 4 Skala Guilfor

Rentang	Kriteria
0,80 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,60 – 0,80	Reliabilitas tinggi
0,40 – 0,60	Reliabilitas sedang
0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah
0,00 – 0,20	Reliabilitas sangat rendah

(Arikunto, 2013, hlm. 329)

3.8.3. Uji Normalitas

Penelitian ini mengolah data dengan cara menghitung selisih nilai dari hasil pretest dan posttest. Selisih ini kemudian diuji normalitasnya dibantu dengan aplikasi pengolah data SPSS. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang telah dikumpulkan. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 29 dengan uji *Shapiro Wilk*. Penggunaan uji *Shapiro wilk* ini dikarenakan jumlah sampel dalam penelitian kurang dari 50. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hasil *pretest* dan

posttest menulis cerita fantasi baik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Adapun dasar pengambilan keputusan uji normalitas yakni jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data yang diperoleh berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berikut langkah-langkah uji normalitas dengan SPSS 29.

- a. Buka SPSS, klik *variabel view*
- b. Masukkan data nilai *pretest* dan *posttest* menulis siswa.
- c. Masuk ke menu *analyze > descriptive statistic > explore*
- d. Masukkan data kelas eksperimen dan kelas kontrol ke kolom *dependent list*.
- e. Klik *plots*.
- f. Beri tanda ceklis pada *normality plots with tests*.
- g. Klik *continue > ok*.
- h. Hasil *output*.

3.8.4 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi yang diambil bersifat homogen atau justru heterogen. Peneliti menggunakan uji homogenitas dengan uji statistik parametrik *Lavene Test* dengan bantuan aplikasi SPSS 29 jika data berdistribusi normal. Jika data berdistribusi tidak normal, maka menggunakan uji statistik non parametrik dengan uji *Chi Square*. Berikut langkah-langkah uji homogenitas penelitian menggunakan aplikasi SPSS 29.

- a. Buka aplikasi SPSS, klik *variabel view*.
- b. Masukkan data hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c. Masuk ke menu *analyze > compare means > one way anova*.
- d. Masukkan data nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol ke kolom *dependent list*.
- e. Masukkan data kelas ke kolom *factor list*.
- f. Klik *option* dan beri tanda ceklis pada *homogeneity of variance tests*.
- g. Klik *continue > ok*.
- h. Hasil *output*.

3.8.5 Uji Hipotesis

Apabila data berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan antar variabel secara signifikan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t (*t-test*). Rumus uji-t digunakan karena dalam penelitian ini menggunakan dua kelompok data yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti menguji hipotesis menggunakan bantuan *software* SPSS 29. Tingkat signifikansi sebesar 0,05. Kriteria pengujianya yaitu jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima atau jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji *paired sample t-test* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, dan menggunakan uji *independent sample t-test* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil menulis antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis Nol (H_0): Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara menulis cerita fantasi menggunakan metode *chain writing* berbantuan video animasi di kelas eksperimen dengan penggunaan metode terlangsung di kelas kontrol.
2. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat perbedaan yang signifikan antara menulis cerita fantasi menggunakan metode *chain writing* berbantuan video animasi di kelas eksperimen dengan penggunaan metode terlangsung di kelas kontrol.

Berikut langkah-langkah uji *paired sample t-test* dengan aplikasi SPSS 29.

- a. Buka aplikasi SPSS 29, klik *variabel view*.
- b. Masukkan data nilai menulisa siswa.
- c. Klik analisis (*analyze*) > *compare means* > *paired sample t-test*.
- d. Masukkan data nilai *pretest* ke kolom *variabel 1* dan data nilai *posttest* ke kolom *variabel 2*.
- e. Klik Ok.
- f. Hasil *output*.

Berikut adalah langkah-langkah untuk uji-t sampel independen (*independent sample t-test*).

- a. Buka aplikasi SPSS dan klik variabel view.
- b. Masukkan data hasil tulisan siswa.
- c. Klik Analisis (*analyze*) > *compare means* > Uji-T Sampel Independen (*independent sample t-test*).
- d. Masukkan data nilai siswa pada kolom variabel dan data kelas pada kolom variabel kelompok (*grouping variabel*).
- e. Klik Tentukan Grup (*define group*).
- f. Masukkan data untuk Grup 1 dan Grup 2.
- g. Klik OK.
- h. Hasil *output*.

3.8.6 Analisis Hasil Angket

Data angket yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan menentukan persentase masing-masing jawaban siswa terhadap angket. Persentase hasil angket tersebut kemudian dijelaskan secara deskriptif untuk menjawab permasalahan dalam rumusan masalah kedua.